KORELASI ANTARA PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KETERLAMBATAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 32 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T - 2009 029 K1
NO. INV : T - 2009/K1/029
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ISNAINI NADHIROH
NIM. D03205026

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **ISNAINI NADHIROH**

NIM : **D03205026**

Judul :**KORELASI ANTARA PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KETERLAMBATAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 32 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Agustus 2009
Pembimbing,

Dra. LILIK NOFIJANTIE, M. Pd.I
NIP. 196811051995032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Isnaini Nadhiroh ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Agustus 2009
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I.
NIP. 196811051995032001

Sekretaris,

M. Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **korelasi antara peran guru Bimbingan Konseling dengan keterlambatan siswa**, merupakan karya ilmiah. Isnaini nadhiroh dari sebuah penelitian di SMP Negeri 32 Surabaya.

Adapun masalah yang diteliti 1). Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 32 Surabaya 2). berapa besar tingkat keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya 3). Adakah korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan keterlambatan Siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya?

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan ini digunakan metode angket untuk memperoleh data tentang korelasi antara peran guru Bimbingan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya secara obyektif, metode interview untuk memperoleh data tentang bagaimana tingkat keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya.

Dari hasil angket yang telah sebarkan, kemudian penulis akan memasukkan kedalam rumus prosentase, dari variabel "X" (peran guru bimbingan konseling) mendapatkan hasil baik karena berada antara 76% - 100%, dan variabel "Y" (tingkat keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya) menjadi menurun, karena berada pada 76% - 100%. Selanjutnya hasil diatas penulis masukkan kedalam rumus Product Moment dengan hasil 0,727, dan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi secara kasar yang besarnya antara 0,70 sampai dengan 0,90, sehingga ada korelasi yang tinggi antara peran guru BK dengan keterlambatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang 1

B. Rumusan masalah 7

C. Tujuan penelitian 7

D. Kegunaan penelitian 7

E. Definisi operasional 8

F. Alasan memilih judul 10

G. Ruang lingkup pembahasan 11

H. Hipotesis penelitian 11

I. Metode penelitian 12

J. Sistematika pembahasan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 24

A. Tinjauan tentang guru bimbingan konseling 24

1. Pengertian guru BK 24

2. Peranan guru pembimbing 27

3. Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru pembimbing 28

4. Tugas guru bimbingan konseling 29

5. Tujuan bimbingan konseling 31

6. Fungsi bimbingan dan konseling 32

7. Asas-asas bimbingan konseling 34

8. Prinsip-prinsip bimbingan konseling 37

9. Layanan bimbingan konseling 38

10. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling 40

11. Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling 42

B. Tinjauan tentang keterlambatan siswa 43

1. Terlambat sengaja 44

2. Terlambat tidak sengaja 44

3. Faktor-faktor penyebab siswa sering datang terlambat 44

C. Korelasi antara peran guru bimbingan konseling dengan keterlambatan siswa 51

BAB III LAPORAN PENELITIAN 55

A. Gambaran umum obyek penelitian 55

B.Penyajian data 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelaksanaan BK.....61

b. Struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling.....62

c. Sarana dan prasarana.....64

d. Pola penanganan siswa bermasalah.....64

e. Klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa.....65

f. Keterlambatan siswa.....67

g. Peran guru BK dalam mengatasi siswa yang terlambat.....69

C. Analisa data 73

BAB IV PENUTUP..... 95

A.Kesimpulan..... 95

B.Saran-saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket penelitian.
2. Program kerja bimbingan dan konseling SMP Negeri 32 Surabaya.
3. Pertanyaan interview
4. Kartu konsultasi skripsi
5. Surat tugas penelitian dari fakultas
6. Surat tugas skripsi dari fakultas
7. Surat keterangan telah melakukan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya pendidikan itu adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses dewasa itulah muncul sebuah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar, misalnya di sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting untuk mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.[1]

Menurut Prayitno "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang".[2]

Dalam proses pendidikan, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah

---

[1] Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), 6.

[2] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahakan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dengan Bimbingan dan Konseling tersebut, siswa akan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan (norma).

Pada umumnya manusia yang beradab setidak-tidaknya memiliki common sense (Berdasarkan pikiran sehat) tentang pendidikan, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan (Mikarsa, 2004: 2). Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup

Dalam proses pendidikan di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci dan gurulah panutan utama dalam mendidik anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik, setiap perintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan larangan harus dituruti anak didik karena sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib atau peraturan sekolah.[3]

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap anak didik terutama masalah keterlambatan datang ke sekolah, jadi tugas guru Bimbingan dan Konseling adalah mendidik siswa dalam artian suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi pandai, cakap, aktif kreatif dan mandiri, sebagai guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang positif.[4] Adapun indikator peran guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai masalah, tidak malas dalam membimbing, sedangkan keterlambatan siswa adalah terlambat masuk sekolah.

Dalam keterlambatan siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas dan tidak disiplin, faktor keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi. Kerjasama untuk menghasilkan sebuah kedisiplinan antara diri sendiri (siswa). Keluarga dan lingkungan memegang peranan penting. Siswa yang terlambat tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, meminta tanda tangan kepada wali kelas dan surat izin masuk kepada kepala sekolah sebagai hukuman tidak akan membuat mereka bosan untuk terlambat. Begitu pula dengan jalan di tempat atau menulis surat

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 105.
[4] E. Mulyasa, Menjadi *Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendek dari Al-Quran. Namun hukuman di atas ialah salah satu usaha meminimalisir angka keterlambatan siswa tiap harinya dalam sekolah. Berikut grafik keterlambatan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya:

Rincian Keterlambatan Siswa Semester II

di SMP Negeri 32 Surabaya Tahun 2009

Bulan	Jumlah
Januari	35
Februari	32
Maret	26
April	28
Mei	23
Juni	18

Sumber: SMP Negeri 32 Surabaya

Priyanto mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan Bimbingan dan Konseling oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan Bimbingan dan Konseling oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas di sekolah sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah, melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling diperlukan untuk mendampingi mereka.

Peran guru Bimbingan dan Konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannnya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan Bimbingan dan Konseling disamping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa.

Obyek penelitian ini penulis ambil karena penulis telah melaksanakan tugas PKL (Praktek Kerja Lapangan) selama 1 bulan di SMP Negeri 32 Surabaya, selama penulis melakukan tugas PKL (praktek kerja lapangan) di SMP Negeri 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, peran guru di SMP terutama guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan karena ada hubungannya dengan siswa yang datang terlambat, bagi siswa yang datang terlambat langsung diberi pelayanan oleh guru Bimbingan dan Konseling, maka dari itu setiap guru diwajibkan datang sebelum jam masuk sekolah yaitu pukul 06.15 wib,sehingga pada waktu bel masuk sekolah, para guru Bimbingan dan Konseling berada digerbang masuk sekolah sampai selesai, sehingga para guru Bimbingan dan Konseling dapat mengawasi siswa-siswa yang datang terlambat, bagi siswa-siswi yang datang terlambat langsung disuruh masuk ke kantor Bimbingan dan Konseling untuk mengisi buku penghubung kemudian minta tanda tangan kepada guru Bimbingan dan Konseling, selanjutnya mengisi buku besar (buku pelanggaran siswa yang terlambat), kemudian siswa-siswi yang datang terlambat tersebut langsung diberi arahan dan peringatan atau layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang sering terlambat.

Oleh karena itu dari sedikit pengalaman yang penulis ketahui selama menjalankan tugas PKL, maka penulis tertarik untuk jadikan sebagai obyek penelitian tugas skripsi penulis Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana "**Korelasi Antara Peran Guru Bimbingan dan Konseling dengan Keterlambatan Siswa Kelas II SMP Negeri 32 Surabaya**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya?
2. Berapa besar tingkat keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya?
3. Adakah korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan Siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa di kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bahwa dengan adanya pelayanan yang baik dan benar akan dapat memotivasi siswa untuk datang lebih awal dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi siswa sebagai pegetahuan bahwa disiplin waktu merupakan salah satu kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan, minimal disiplin bagi diri sendiri.
3. Bagi penulis sebagai masukan dan acuan bahwa untuk meraih kesuksesan kunci paling utama adalah dengan disiplin dalam segala hal dan waktu.
4. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi lembaga tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam pengertian dan memahami judul skripsi "Korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya". Maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah sebagai berikut:

1. Korelasi

   Hubungan antar dua variabel atau lebih.[5]

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

   Peran yaitu, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[6]

---

[5] Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 1987), 179.

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru Bimbingan dan Konseling yaitu, orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.[7]

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[8]

Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.[9]

Jadi yang dimaksud dengan peran guru Bimbingan dan Konseling adalah, fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan (konseling) kepada siswa

---

[7] Hadari Nawawi, *Organisasai Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, 11,

[8] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 20.

[9] Djumhur Dan Moh. Surya, *Bimbingan…*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keterlambatan siswa SMP Negeri 32 Surabaya

Adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi aturan/tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis dimana obyeknya adalah tentang keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

Maksudnnya keterlambatan siswa adalah siswa-siswi yang sering datang terlambat, akibatnya tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan peran guru Bimbingan dan Konseling akankah dapat mempengaruhi keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya.

Jadi yang dimaksud dengan korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II adalah mengkaji secara cermat tentang adanya korelasi peran guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat menurunkan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

F. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas sebagai berikut:

1. Karena guru pembimbing merupakan guru yang bisa membantu siswa-siswinya dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, terutama siswa yang datang terlambat.
2. Kedisiplinan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan, tidak memandang batasan umur dan tempat.
3. Dari segi lokasi penelitian juga mudah dijangkau oleh penulis karena berdekatan dengan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Ruang lingkup pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak seluruhnya apa yang ada pada objek penulis teliti, namun penulis batasi hanya pada peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani keterlambatn siswa yang akibatnya mengganggu proses pembelajaran, karena kelas tersebut dianggap banyak melakukan pelanggaran di sekolah, sedangkan kelas I mungkin mereka masih baru jadi tingkat pelanggaranya masih relatif kecil.

H. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam ferivikasi.[10]

Ada 2 jenis hipotesis antara lain:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Disebut juga hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya korelasi antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok yakni ada korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Sering juga disebut hipotesis statistik, kerena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yang menyatakan tidak ada korelasi antara

[10] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel X dan variabel Y, atau tidak ada perbedaan antara dua variabel, yakni tidak ada korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.[11]

Jika (Ho) terbukti lebih besar dari pada (Ha), maka (Ho) ditolak sebaliknya (Ha) diterima. Sedangkan (Ho) lebih kecil dari pada (Ha), maka (Ho) diterima sebaliknya (Ha) ditolak.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.[12].

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui.

Disini peneliti menggunakan data kuantitaf yaitu data yang berbentuk angka statistik, karena data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah:

---

[11] Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 70-71.

[12] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat: Ikapi, 2007), l224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tingkat peran guru Bimbingan dan Konseling

b. Tingkat keterlambatan siswa

3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi 2 macam antara lain:

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[13] antara lain:

1) Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 32 Surabaya

2) Siswa SMP Negeri 32 Surabaya

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[14] seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai pelaksanaan peran guru Bimbingan dan Konseling (kepustakaan)

4. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[15]:

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

[14] Suharsimi arikunto, *Prosedur…*, 96.

[15] Ibid. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel Independen (*variabel bebas*) yaitu: variabel X yang mempengaruhi, dalam hai ini yang mempengaruhi adalah peran guru Bimbingan dan Konseling.

b. Variabel dependen (*variabel terikat*) yaitu: variabel Y yang dipengaruhi, dalam hal ini yang dipengaruhi adalah keterlambatan siswa.[16]:

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini maka populasi yang akan ditetapkan adalah seluruh siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya, tahun ajaran 2008-2009 yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, dengan jumlah keseluruhan 200 siswa.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		P	**L**	
1	XI A	19	21	40
2	XI B	18	22	40
3	XI C	22	18	40
4	XI D	18	22	40
5	XI E	21	19	40
Jumlah		98	102	200

[16] Ibid. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[17] Adapun penentuan sampel menurut suharsimi arikunto adalah:

> "Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga peneltiannya termasuk penelitian populasi, selanjutnya bila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10%-5% atau 20%-25%".[18]

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menetapkan sampel penelitiannya sejumlah 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya, dalam hal ini jumlah sampel 50 siswa yang dari masing-masing kelas yaitu kelas A, B, C, D, E diambil 10 orang siswa, dan dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan sistem random karena dalam pengambilan sampelnya peneliti bercampur semua subyek dianggap sama.

No	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**	**Sampel**
		P	**L**		
1	XI A	19	21	40	10
2	XI B	18	22	40	10
3	XI C	22	18	40	10
4	XI D	18	22	40	10
5	XI E	21	19	40	10
Jumlah		98	102	200	50

[17] Sugiyono, *Metode…*, 80-81.
[18] Suharsimi arikunto. *Prosedur…*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, metode ini digunakan untuk mencari atau memperoleh data dari sekolah yang akan diteliti.dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik yaitu tentang hal-hal sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
2) Kondisi ruang Bimbingan dan Konseling
3) Perlengkapan Bimbingan dan Konseling
4) Siswa masuk terlambat

b. Metode Interview

Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka langsung antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat interview guide (panduan wawancara).[19] Dengan penggunaan metode tersebut, penulis mengadakan interview dengan guru Bimbingan dan Konseling atau

[19] Moh. Nazir, *Metodologi…*, 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi langsung untuk menggali permasalahan yang erat dengan kaitan lembaga pendidikan misalnya: untuk mengetahui tingkat keterlambatan siswa-siswi kelas II di sekolah SMP Negeri 32 Surabaya, dan tindakan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang datang terlambat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis[20]. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, transkip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini, misalnya: data tentang anak yang sering datang terlambat dilihat dari buku pelanggaran siswa.

d. Metode Angket

Metode ini juga disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada

[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga University, 2001), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.[21]

Dalam hal ini penulis menggunakan kuesioner langsung yaitu memberikan daftar langsung kepada responden (siswa) untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

7. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan judul ini, peneliti menggunakan metode dalam menganalisa masalah, dengan menyesuaikan jenis data yang ada. Yaitu metode analisa statistik.

Adapun yang dimaksud dengan teknik analisa statistik adalah merupakan teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan yang berbentuk angka-angka.[22]

Dalam prosesnya, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data

[21] Ibid. 130.
[22] Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT Andi Jilid 3, 2000), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pendekatan penelitian.[23] Dalam teknik analisis data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik *Prosentase* dan *Product of Moment*.

Prosentase atau distribusi frekuensi relatif adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur dalam bentuk angka persenan,[24] yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan penyaluran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi obyek penelitian, rumusnya yaitu:

$$P = \frac{f}{N}100$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase.

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan Keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya, maka digunakan analisis Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum_{x}).(\sum_{y})}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}.\{N\sum y^2.(\sum y)^2\}}}$$

rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur…*, 209.

[24] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Number of Case

∑xy = Jumlah hasil perkalian antara sekor "X" dan sekor "Y"

∑x = Jumlah seluruh sekor "X"

∑y = Jumlah seluruh sekor "Y"

Namun untuk lebih memudahkan mengetahui hasil dari rumus tersebut, sejauh mana korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya. Maka perlu menginterpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r interpretasi tersebut antara lain:[25]

Besarnya "r" Product Moment	**Interpretasi**
0.00-0.20	Sangat rendah atau sangat lemah (dianggap tidak ada korelasi atau variabel "X" dan "Y")
0.20-0.40	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang rendah
0.40-0.70	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sedang
0.70-0.90	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang tinggi

[25] Ibid. 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.90-0.100	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi, yaitu:

a. Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hopotesis nihil (Ho)

Sebagaimana kita rumuskan hipotesis alternatifnya (Ha) adalah ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. lebih jelasnya ada korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

Adapun rumus hipotesis nihilnya (Ho) adalah tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, lebih jelasnya tidak ada korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

b. Setelah kita memperoleh hasil rXY, maka selanjutnya kita mencari derajat bebasnya (db) atau degrees or freedomnya (df) dengan rumus:

Df = N – nr

Keterangan : df = degrees of freedom

N = Number Of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian kita bandingkan dengan tabel kritik "r" pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

c. Kriteria Pengujian

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak sebaliknya Ha diterima artinya ada korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya, sedangkan jika t hitung < t tabel maka Ho diterima sebaliknya Ha ditolak artinya tidak ada korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.[26]

J. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini agar lebih mudah dipahami tata cara urutan pembahasan ini, maka penulis perlu memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 Adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Definisi operasional, alasan memilih judul, ruang lingkup pembahasan, hipotesis penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Adalah landasan teori yang terdiri dari beberapa bab antara lain:

Tinjauan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling meliputi: Pengertian guru, peranan guru pembimbing, syarat-syarat konselor, tugas guru pembimbing, tujuan Bimbingan dan Konseling, fungsi

[26] Anas sudijono, *Pengantar...*, 193-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling, asas-asas Bimbingan dan Konseling, prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling, layanan Bimbingan dan Konseling, jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Tinjauan tentang keterlambatan siswa meliputi: pengertian keterlambatan, faktor-faktor penyebab keterlambatan, beberapa upaya untuk mendisplinkan siswa.

Korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas II SMP Negeri 32 Surabaya.

Bab III Adalah laporan hasil penelitian yang menyajikan tentang tinjauan umum obyek penelitian meliputi: Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 32 Surabaya, letak geografis, sturktur organisasi, keadaan guru Bimbingan dan Konseling dan keadaan siswa, penyajian data dan analisa data.

Bab IV Kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

a. Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.[27]

b. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya untuk menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.[28]

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam

[27] Prayitno, *Panduan* ..., 8.
[28] Ibid. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[29]

Jadi dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang agar tercapai sebuah kemandirian dalam pemahaman dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

c. Konseling

Konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dengan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.[30]

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian yang terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana seorang konselor barusaha untuk membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri,

[29] Dewa Ketut Sukaaardi, *Pengantar…,* 20-21
[30] Ibid. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.[31]

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling suatu proses upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor terhadap konseli yang berisi usaha untuk memecahkan masalah konseli.

d. Bimbingan dan Konseling

Secara lebih spesifik, SK Mendikbud No. 025/O/1995 mengemukakan bahwa: Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan karir, melalui berbagai jenis layanan kegiatanpendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.[32]

Jadi guru Bimbingan dan Konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

[31] Ibid, 21
[32] Prayitno, *Panduan*…, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan Guru Pembimbing

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci didalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan di sekolah, peranan itu akan tampak bila dikaitkan denagn kebijaksanaan program pembangunan dalam bidang pendidikan dewasa ini, yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, dalam rangka memfasilitasi terwujudnya kebijakan ini, maka guru dituntut untuk menampilkan peranan baik sebagai pembimbing secara terpadu dalam proses belajar mengajar dengan kompetensi yang dituntutnya.

Adapun peranan guru pembimbing, tercermin dalam sikap dan perilaku terhadap siswa antara lain:

a. Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
b. Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa.
c. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan.
d. Pemahaman siswa secara empatik.
e. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
f. Penampilan secara ikhlas (genuine) didepan siswa.
g. Kekongkritan dalam menyatakan diri.
h. Penerimaan siswa secara apa adanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Perlakuan terhadap siswa secara terbuka.

j. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantunya untuk menyadari perasaannya itu.[33]

3. Syarat-Syarat Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Pembimbing

Konselor adalah sebagai petugas profesional artinya secara formal mereka telah dipersiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan Bimbingan dan Konseling, jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau dipersiapkan untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan Bimbingan dan Konseling, untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam Bimbingan dan Konseling, tetapi semua itu tidak terlepas dari peran serta tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya, sebab layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penidikan di sekolah.[34]

---

[33] Furqon, *Konsep Dan Aplikasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 115-118

[34] Soetjipto dan Reflis Kasosi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu seorang konselor harus memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan pendidikan formal, kepribadian, latihan atau pengalaman khusus.[35]

4. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling sekolah sangat berperan. Adapun tugas guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

a. Menyusun program Bimbingan dan Konseling bersama kepala sekolah.
b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan umum mengenai kegiatan Bimbingan dan Konseling.
c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
d. Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
e. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
f. Membantu untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial yang makin lama makin berkembang.
g. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan dan informasi lainnya yang diperoleh dan menyimpannya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.

[35] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 53-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menganalisis dan menafsirkan data siswa untuk menetapkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.

i. Menyelenggarakan pertemuan staf.

j. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.

k. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkannya untuk keperluan pendidikan dan jabatan.

l. Mengadakan konsultasi dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan program Bimbingan dan Konseling dan memimpin usaha survey dalam masyarakat sekitar sekolah untuk mengetahui lapangan-lapangan kerja yang terbuka.

m. Bersama guru membantu siswa memilih pengalaman atau kegiatan-kegiatan kurikuler yang sesuai dengan minat, sifat, bakat dan kebutuhannya.

n. Membantu guru menyusun pengalaman belajar dan membuat penyesuaian metode mengajar yang sesuai dengan dan dapat memenuhi sifat masalah masing-masing siswa.

o. Mengadakan penelaahan lanjutan terhadap siswa tamatan sekolahnya dan terhadap siswa putus sekolahnya serta penilaian lain yang berhubungan dengan program bimbingan secara tetap.

p. Mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa mengadakan kunjungan rumah (*home visit*).

q. Menyelenggarakan pembicaraan kasus (*case conference*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. Mengadakan wawancara latihan bagi para petegas bimbingan.

s. Menyelenggarakan program latihan bagi para petugas bimbingan.

t. Melakukan alih tangan (*refeal*) masalah siswa kepada lembaga atau ahli lain yang lebih berwenang.[36]

5. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU no.2/1989) yaitu terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[37]

Sesuai dengan pengertian Bimbingan dan Konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan Bimbingan dan Konseling di SLTP dan SMU haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan yaitu adanya relevansi

[36] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi…*, 101-102.
[37] Dewa ketut sukardi, *Pengantar…*, 28-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya kaitan dan pandangan, maka secara umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah bantuan siswa yang mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidik untuk merencanakan karir yang sesuai dengan dunia kerja.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbigan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi sosial maksudnya untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab, bimbingan belajar dimaksudkan mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

6. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut dewa ketut sukardi pelayanan Bimbingan dan Konseling mempunyai beberapa fungsi-fungsi sebagai berikut: :

a. Fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis sehingga hal – hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan sebagainya dapat dihindari.

Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan, antara lain:

1) Progam Orientasi, yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih mengenal sekolah sebagai lingkungannya yang baru. Dalam program ini dapat disampaikan berbagai informasi seperti: kurikulum, cara-cara belajar, fasilitas belajar, hubungan sosial, tata tertib sekolah, informasi pekerjaan, dan sebagainya.
2) Program Bimbingan Karir, yang membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan lingkungan yang lebih baik serta mengembangkannya ke arah pencapaian karir yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita, dan kemampuan.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, pemahaman ini antara lain:

1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalam lingkungan keluarga dan sekolah), terutama bagi siswa, orang tua, guru dan guru pembimbng.
3) Pemahanman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya menyangkut informasi pendidikan, karir, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama bagi siswa.

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilaksanakan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah yang sedang dihadapi,. Maka disinilah fungsi perbaikan itu berperan yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan Dan Pengembangan

Bahwa layanan bimbigan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.[38]

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas adalah segala hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Prayitno ada beberapa asas yang harus diperhatikan:

[38] Ibid. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Asas Kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci, karena klien mampu mengungkap masalahnya pada orang yang dipercaya klien. Dengan adanya keterbukaan masalah akan dapat diselesaikan dengan baik.

b. Asas Keterbukaan

Asas ini didasarkan atas asas kerahasiaan. Klien dan konselor perlu suasana keterbukaan untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran dan keinginan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan

c. Asas Kesukarelaan

Asas ini lebih terkait dengan pribadi konselor. Konselor perlu memiliki sikap sukarela dalam membantu menyelesaikan permasalahan klien. Dengan sikap sukarela dari konselor klien akan dengan sukarela pula menceritakan dan mencari solusi atas permasalahannya.

d. Asas Kekinian

Fokus pemecahan permasalahan klien adalah pada masa saat ini. Apa yang saat ini dirasakan dan menjadi permasalahan klien adalah hal yang perlu diselesaikan dalam pertemuan konseling.

e. Asas Kegiatan

Konseling dapat berlangsung baik apabila klien mau melaksanakan tugas yang diberikan. Konselor hendaknya mampu memotivasi klien melakukan kegiatan yang disarankan dalam sesi konseling demi tujuan penyelesaian masalah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Asas Kedinamisan

Dinamis merupakan perubahan menuju pada kemajuan yang terjadi pada klien. Konselor harus memberikan layanan yang sesuai dengan sifat keunikan tiap individu demi perubahan ke arah perkembangan pribadi yang lebih baik.

g. Asas Keterpaduan

Dalam pemberian layanan, konselor perlu memperhatikan aspek kepribadian klien yang diarahkan untuk mencapai keharmonisan dan keterpaduan. Keterpaduan ini berkaitan dengan aspek klien maupun mengenai keterpaduan isi dan proses layanan.

h. Asas Kenormatifan

Usaha layanan tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlalu sehingga tidak terjadi penolakan dari pihak yang dibimbing. Asas ini berkaitan dengan proses dan saran atau keputusan yang dibahas dalam konseling.

i. Asas Keahlian

Proses konseling harus dilakukan dengan profesional dan oleh orang yang profesional yang menuntut ketrampilan khusus dan terlatih untuk melakukan konseling.

j. Asas Alih Tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asas ini bertujuan agar tidak terjadi pemberian layanan yang tidak tepat. Bila permasalahan klien perlu penanganan dari ahli yang lain maka pengalihtanganan kepada pihak yang lebih ahli perlu dilaksanakan.

k. Asas Tut Wuri Handayani

Makna layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya berkaitan dengan permasalahan saat tertentu melainkan makna tersebut tetap dirasakan oleh klien pada masa yang akan datang

8. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan antara lain:

1) Bimbingan dan Konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan sosial ekonomi.

2) Bimbingan dan Konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu antara lain:

1) Bimbingan dan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di sekolah, dan di rumah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan.

2) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip-Prinsip Berkenaan Dengan Program Layanan Antara Lain:

1) Program Bimbingan dan Konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.

2) Terhadap isi dan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan antara lain:

1) Bimbingan dan Konseling diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.

2) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

9. Layanan Bimbingan dan Konseling

Suatu Bimbingan dan Konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan si klien dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu.

Adapun jenis layanan Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik untuk memahami lingkungan sekolah yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik untuk menerima dan memahami informasi seperti: Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun, cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
c. Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya:penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler.
d. Layanan Bimbingan Belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik.
e. Layanan Konseling Perorangan adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.
f. Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu yaitu guru pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Layanan Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.[39]

10. Jenis-Jenis Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

a. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan

Mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas (informasi pendidikan dan jabatan).[40]

b. Himpunan Data

Menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan.[41]

c. Konferensi Kasus

Membahas permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (Guru Pembimbing,

---

[39] Ibid. 43-49.

[40] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 60.

[41] Ibid, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah, Orang Tua dan Tenaga Ahli lainnya) yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut (bersifat terbatas dan tertutup).[42]

d. Kunjungan Rumah

Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan, permasalahan siswa serta untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.[43]

e. Alih Tangan Kasus

Mengalihkan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing. Sebaliknya, bila guru pembimbing menemukan siswa yang bermasalah dalam bidang pemahaman/penguasaan materi pelajaran/latihan secara khusus mengalih-tangankan siswa tersebut kepada guru mata pelajaran/praktik untuk mendapatkan pengajaran/latihan perbaikan dan program pengayaan. Guru pembimbing juga mengalih-tangankan permasalahan siswa kepada ahli-ahli lain yang relevan seperti dokter, psikiater, ahli agama, polisi dan lain-lain.[44]

[42] Ibid, 67.
[43] Ibid, 69.
[44] Ibid, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Tahapan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling,

Rencana satuan layanan dan satuan pendukung yang merupakan realisasi dari tahap pertama kegiatan yang merencanakan program Bimbingan dan Konseling, maka selanjutnya rencana itu diwujudkan ke dalam pelaksanaan program. Program yang telah direncanakan itu lebih lanjut dilaksanakan melalui:[45]

a. Persiapan Pelaksanaan
   1) Persiapan perangkat lunak dan perangkat keras Bimbingan dan Konseling.
   2) Persiapan personil Bimbingan dan Konseling.
   3) Persiapan keterampilan menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat.
   4) Persiapan administrasi Bimbingan dan Konseling.
b. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling
   1) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat.
   2) Penyampaian bahan dan pemanfaatan sumber bahan.
   3) Pengaktifan nara sumber.
   4) Efisiensi waktu.
   5) Administrasi pelaksanaan.
c. Jumlah Siswa Yang Menjadi Tanggung Jawab Guru Pembimbing Untuk Memperoleh Pelayanan (Minimal 150 Siswa).

[45] Ibid, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap guru pembimbing perlu dijabarkan ke dalam program-program kegiatan. Program-program kegiatan itu perlu terlebih dahulu di susun dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang nantinya merupakan wujud nyata pelayanan langsung Bimbingan dan Konseling terhadap siswa asuh.

Pembagian siswa asuh diatur oleh sekolah masing-masing dengan mempertimbangkan pemerataan, kemudahan, dan keefektifan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Jumlah siswa asuh sebesar 150 orang atau lebih itu dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (yang masing-masing beranggotakan 10-15 orang) untuk keperluan kegiatan kelompok dalam Bimbingan dan Konseling (seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok).[46]

B. Tinjauan Tentang Keterlambatan Siswa

1. Keterlambatan: Adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi aturan/tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.
2. Keterlambatan siswa ada 2 kemungkinan yaitu terlambat karena sengaja dan keterlambatan karena tidak disengaja, untuk memperjelas hal itu saya akan uraikan maksud dari terlambat sengaja dan terlambat tidak sengaja.

[46] Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Manajemen…*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terlambat sengaja

Kebanyakan siswa menlanggar terlambat sengaja dikarenakan; mereka malas berbaris, mereka belum sempat merokok, karena ada mata pelajaran pertama yang mereka tidak suka atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima alasan yang rasional.

b. Terlambat tidak sengaja

Kemungkinan siswa yang mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah kemungkinan besar terjadi mereka akan terlambat namun hal ini tidak termasuk terlambat sengaja, siapa tahu dengan keterlambatannya itu ada beberapa hal tidak diduga olehnya seperti: tidak ada kendaraan (karena sopir angkot mogok kerja), bis yang mereka tumpangi bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat atau dengan alasan yang rasional.[47] Tempat tinggal yang jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu. Memang ada sebagian dari mereka yang rumahnya sangat jauh dari sekolah bahkan tidak ada transportasi yang mendukung. Untuk sampai pada jalan besar mereka harus jalan berkilo-kilo yang memakan waktu lama. Sehingga pada saat sampai di sekolah sudah terlambat,

c. Faktor-faktor penyebab siswa sering datang terlambat

Keterlambatan siswa disebaBimbingan dan Konselingan oleh beberapa faktor, faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang

[47] Problems and solutions http://yk-refleksi/sharefile/files/08062009163059_Mid_term.doc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas dan tidak disiplin, faktor keluarga: misalnya disuruh orang tua untuk mengantarkan ke pasar atau ke rumah sakit, dan lingkungan juga sangat mempengaruhi. Kerjasama untuk menghasilkan sebuah kedisiplinan antara diri sendiri (siswa). Keluarga dan lingkungan memegang peranan penting. Siswa yang terlambat tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, meminta tanda tangam kepada wali kelas dan surat izin masuk kepada kepala sekolah sebagai hukuman tidak akan membuat mereka bosan untuk terlambat. Begitu pula dengan susu gratis, jalan di tempat atau menulis surat pendek dari Al-Quran. Namun hukuman di atas ialah salah satu usaha meminimalisir angka keterlambatan tiap harinya.

Lalu, hukuman seperti apa yang dapat membuat siswa jera dan tidak terlambat lagi? Semoga cara ini bisa membantu, dan termasuk hukuman yang mendidik.

1) Tingkatkan peranan kontrak belajar yang menitik beratkan pada keterlambatan siswa lengkap dengan hukumannya.
2) Tanamkan sikap disiplin waktu dan disiplin sikap pada satpam sekolah untuk tidak membukakan gerbang sekolah setelah bel masuk berbunyi dan masa dispensasi usai.
3) Setiap siswa yang terlambat harus membuat karya (seperti : lukisan hiasan dinding, tempat sampah, poster, dan lain-lain). Hal yang paling penting ialah karya tersebut bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membuat karya tulis (artikel, puisi, cerpen, bahkan makalah), hukuman ini dapat dijadikan alternatif hukuman, Selain melatih keterampilan menulis siswa, pihak sekolah juga akan mendapatkan keuntungan jika ada lomba karya tulis.
5) Setiap siswa yang terlambat dikumpulkan jadi satu untuk menerima intruksi menjadi petugas upacara sebagai hukuman. Memberikan beban dan tanggung jawab dapat melatih siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu sehingga tidak terlambat lagi.

Hukuman tersebut di atas hanya beberapa pilihan untuk siswa yang sering terlambat, digunakan cara tersebut supaya hukuman yang berupa kekerasan fisik tidak berlaku lagi, dan digantikan oleh hukuman yang lebih mendidik.[48]

Menurut saya kedisiplinan waktu bisa diatasi dengan cara mengatur waktu dengan baik. Bagi mereka yang harus mengantar orang tuanya pergi ke pasar atau yang harus mengantar adiknya sekolah kita beri pengertian kepada orang tuanya bahwa dia mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu belajar. Keterlambatan yang dilakukan berulangkali akan mengganggu konsentrasi belajar si anak tersebut karena ketinggalan sebagian banyak materi yang diajarkan. Pengertian seperti ini

[48] Irma says, *hukuman siswa untuk terlambat*, on January 28 th, 2009 at 3.54 am, http://74.125.153.132/search?q=cache:WVSYxTJxc4J:larasih com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan pihak sekolah kepada orang tua siswa kemudian dibuat semacam kesepakatan formal yang disetjui kedua belah pihak.

Masalah lain yang perlu diperhatikan disiplin siswa. Disiplin merupakan kunci keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, disiplin dapat diletakkan dengan baik sebagai alat maupun materi pendidikan. Sebagai alat pendidikan, fungsi disiplin adalah untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan. Sebagai materi pendidikan, disiplin merupakan sikap mental yang perlu ditanamkan agar para siswa terbiasa berlaku tertib dan rajin sehingga kelak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Prestasi belajar akan baik manakala proses berlangsung dalam suasana konduktif. Suasana konduktif tercipta bila tertib terjamin dimana seluruh komponen melaksanakan tugas sesuai fungsi serta tepat waktu. Disinilah pentingnya disiplin dalam arti adanya kesadaran dari masing-masing pihak untuk senantiasa menaati segala peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Kedisiplinan di SMP Negeri 32 Surabaya dapat dikatakan baik, walaupun pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih ada yang melakukan, lebih kongkritnya pelanggaran yang masih sering terjadi terutama masalah keterlambatan siswa, Penanganan untuk masalah ini telah dilakukan setiap hari akan tetapi belum memberikan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Kurangnya kedisiplinan siswa bila dibiarkan akan membawa dampak kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa, disisi lain ketidakdisiplinan akan menghasilkan manusia-manusia yang tidak mampu berlaku tertib sehingga tidak mampu menjadi masyarakat yang baik.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa antara lain:

1) Peraturan dan tata tertib sekolah perlu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan dapat pada media yang dapat dimanfaatkan, misalnya: majalah dinding, upacara penaikan bendera pada saat mengajar dan lain-lain.
2) Pembina disiplin secara individual oleh wali kelas maupun secara kelompok oleh guru Bimbingan dan Konseling
3) Administrasi piket perlu ditindak lanjuti. Data-data yang dikumpulkan seperti angka keterlambatan, ketidak hadiran dapat ditabulasikan atau dibuat grafik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan Pembina disiplin.

Wikipedia mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah "untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa".[49]

Menurut nursisto, lingkungan sekolah tingkat kedisiplinan siswa sangat memperihatinkan. Ditilik dari banyaknya pelanggaran tata tertib di sekolah dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan.

Adapun beberapa upaya untuk dapat dilakukan antara lain:

1) Absen pagi-siang

Walaupun untuk mengatasi masalah kedisiplinan itu tidak mudah, satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh sekolah adalah sekolah harus tetap memenuhi tugasnya sebagai peran didik, yaitu mendidik anak-anak yang semulanya pemalas menjadi rajin, yang semula kehadirannya di sekolah selalu terlambat, agar bisa menjadi lebih awal berangkatnya dan tidak terlambat lagi.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk tujuan itu adalah sekolah melakukan absen dua kali, pagi hari diabsen, didata kehadirannya, demikian pun pada siangnya.

2) Pintu gerbang ditutup

[49] www, integral, sch.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah sekolah untuk menutup pintu gerbang sekolah pada pagi hari. Bertepatan pada jam pelajaran sudah efektif, pintu gerbang pun ditutup.

Langkah ini dianggap baik asal sebelumnya sudah jauh-jauh hari disosialisasikan, menjadi terkesan baik sebab penutupan pintu gerbang juga bermakna hal yang sama bagi guru dan karyawan. Artinya kalau ada guru dan karyawan yang datang terlambat nasibnya akan sama. Pintu baru dibukakan kembali setelah jam kedua. Pembiasaan semacam ini menjadikan para siswa, terutama lebih berhati-hati untuk tidak datang terlambat lagi.

3) Inventarisasi keterlambatan siswa

Bila siswa datang terlambat langsung dicatat, baik untuk kehadiran pagi maupun setelah istirahat siang untuk pribadinya akan didapatkan data catatan yang otentik, berikutnya kalau dari catatan itu kemudian dibuat grafik atau statistic yang dipetakan, mau tidak mau siswa yang terlambat itu akan terketuk kesadaran hatinya. Bila dicantumkan dalam grafik atau statistik kemudian dibandingkan dengan kelas-kelas lain dan dipampang di tempat-tempat tertentu misalnya di ruang guru atau ruang Bimbingan dan Konseling.

4) Sanksi

Bila kondisi siswa sudah tidak bisa diajak toleransi lagi, akhirnya sanksi pun dilakukan oleh sekolah, sanksi ini diberlakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berhati-hati dan bertahap, disisi lain sanksi ini pun diperankan sebagai alat mendidik. Kalau semua usahsudah tidak mempan, barangkali dengan sanksi dirinya akan lebih baik lagi.[50]

C. Korelasi Antara Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Keterlambatan Siswa Kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya

Peranan hubungan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan konseling yang akan membawa perubahan perilaku pada diri siswa, selanjutnya hubungan antara guru pembimbing dengan siswa dalam konseling merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam konseling, yang menjadi pertanyaan hubungan yang bagaimanakah yang diperlukan dalam konseling adalah hubungan yang berkualitas yaitu hubungan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kualitas hubungan antara guru pembimbing dengan siswa dalam konseling tidak hanya menentukan perubahan tingkah laku yang efektif pada diri siswa, melainkan juga menentukan apakah konseling itu akan dilanjutkan atau tidak.

Kualitas hubungan antara pembimbing dengan siswa dalam konseling merujuk kepada kondisi yang diperlukan untuk terjadinya perubahan perilaku

[50] Nursisto, peningkatan prestasi menengah acuan siswa pendidik dan orang tua, (insan cendekia, 2002), 77-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri siswa, oleh karena itu guru pembimbing perlu menciptakan hubungan yang berkualitas dengan siswanya yakni mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat memudahkan bagi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin yang terwujud dalam perilakunya yang efektif.

Adapun kondisi-kondisi tersebut dibagi menjadi 5 tahap konseling yaitu:

1. Empati

   Kekuatan untuk mengerti perasaan orang lain, maksudnya empati ini sebagai cara yang pokok untuk kearah pemahaman diri siswa, jika guru pembimbing memasuki *internal frame of reference* siswa, ia dapat menempatkan dirinya keadalam dunia siswa, maka dapat dikatakan bahwa guru pembimbing tersebut telah mengadakan empati kepada siswa.

2. Kehangatan dan Kepedulian

   Kehangatan itu merupakan suatu kondisi penuh persahabatan dan penuh perhatian yang ditunjukkan dengan ekspresi non verbal, misalnya: senyuman, kontak mata. Sedangkan kepedulian merupakan istilah yang amat dekat dengan kehangatan, akan tetapi memiliki tingkat emosional yang lebih mendalam.

   Jadi guru pembimbing dituntut mampu menunjukkan ekspresi non verbal kepada siswa yang dapat menumbuhkan rasa aman, tentram, penuh kekeluargaan, sehingga siswa merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan guru pembimbinganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keterbukaan

Keterbukaan mengandung arti bahwa guru pembimbing hendaknya menunjukkan keterbukaan kepada siswa, guru pembimbing yang bersifat terbuka akan mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka, begitu juga sebaliknya apabila guru pembimbing kurang memiliki sikap hati yang terbuka maka proses konselingnya tidak akan berhasil.

Adapun sifat keterbukaan guru pembimbing sebagai berikut:

a. Guru pembimbing jangan terlalu bersikap formal profesional dan hindarkan sebagai stereotypenya karena akan menimbulkan kekakuan.
b. Berbuatlah spontan tetapi tidak sembarangan.
c. Jangan menunjukkan sikap mempertahankan diri.
d. Berusahalah untuk tetap konsisten, hindarkanlah diskrepansi antara nilai dan perilaku, antara apa yang dipikirkan dan dirasakan dengan apa yang dikatakan, sehingga guru pembimbing akan tetap kelihatan bijaksana.
e. Guru pembimbing hendaknya mau berbagi diri dan pengalamannya bagi siswa.

4. Penerimaan Positif dan Penghargaan

Maksudnya untuk menunjukkan suatu sikap yang tidak hanya mengekspresikan kepedulian guru pembimbing kepada siswa, tetapi juga menghargai individualitas dan harga diri siswa sebagai manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kekonkritan dan Kekhususan Pembicaraan

Konseling tercipta melalui komunukasi antara guru pembimbing dengan siswa, untuk komunikasi ini guru pembimbing hendaknya bertindak secara teliti dan jelas, kejelasan komunikasi ini dapat dibantu dengan tindakan dan pernyataan yang bersifat khusus dan konkrit.[51]

[51] Furqon. *Konsep Dan Aplikasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, 139-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 32 Surabaya

SMP Negeri 32 Surabaya merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Pendidikan Nasional (Diknas) berdiri pada tahun 1988 dengan tipe sekolah A/A1/A2//B/B1/B2/C/C1/C2 dan telah terakriditasi A dengan nilai 92,92 (Amat baik) , SMP tersebut merupakan sekolah negeri yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Surabaya, karena selain mampu menempatkan suasana proses belajar mengajar yang kondusif juga mampu mencetak siswa yang sangat berprestasi.

Lembaga SMP Negeri 32 Surabaya yang berada diperbatasan kota Surabaya dan Sidoarjo tepatnya di wilayah Surabaya timur yang strata sosialnya beragam, masyarakatnya ada yang peduli dengan dunia pendidikan, adapula yang peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu SMP Negeri 32 Surabaya dituntut untuk mampu menyamakan visi dan misi sekolah dan meningkatakan pendidikannya.

2. Letak Geografis

Letak SMP Negeri 32 Surabaya yang berada diperbatasan kota Surabaya dan Sidoarjo, tepatnya di Kecamatan wonokromo Jl. A. Yani No. 6-8, posisi sekolah ini berdampingan dengan Rumah Sakit Islam, Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam Khodijah berdekatan dengan Universitas Surabaya (UNESA) dan sekolah negeri sederajat, beberapa pusat perbelanjaan besar, stasiun kereta api, akomodasi dan transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat

3. **Struktur Organisasi SMP Negeri 32 Surabaya:**

Tabel 1

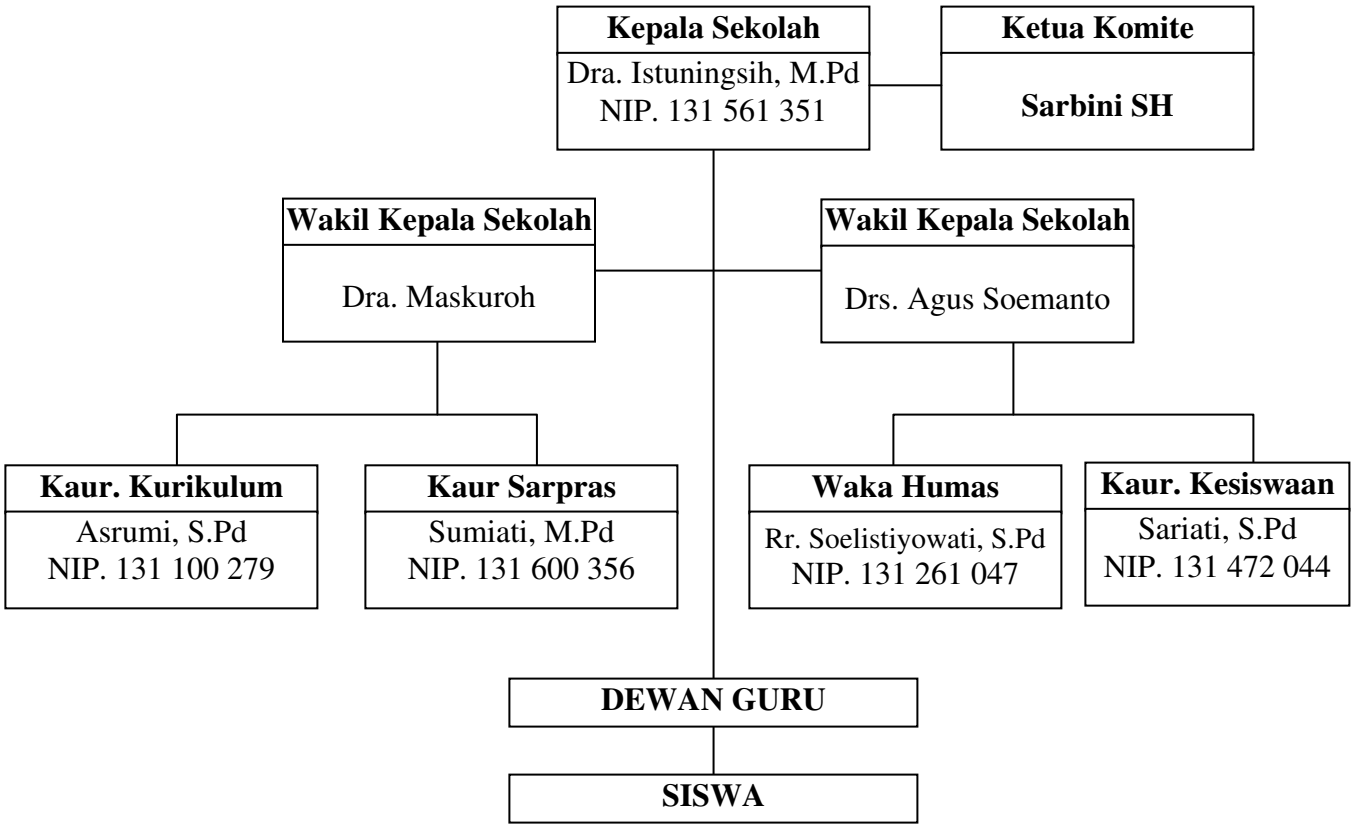

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Pendukung

a) Keadaan guru

Keadaan guru mata pelajaran saat ini sudah terpenuhi, SMP Negeri 32 Surabaya mempunyai guru-guru yang profesional dengan bidang studinya, 2 oarang guru bergelar master (S2), 50 orang guru bergelar sarjana (S1), 5 orang guru berpendidikan D3, 2 guru D2 dan 1 guru D1.

Tabel 2

Jumlah Guru

No	Guru	Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IP A	-	-	7	-	-	-	-	-	7
2	Matematika	-	-	6	-	-	-	-	1	7
3	Bahasa Indonesia	-	-	7	-	-	-	-	-	7
4	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5	Pendidikan Agama	-	1	2	-	1	-	-	-	4
6	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7	Penjaskes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8	Seni Budaya	2	-	1	-	-	-	-	-	3
9	PKN	-	-	5	-	-	-	-	-	5
10	TIK/ Keterampilan	1	-	-	-	2	-	1	1	5
11	BIMBINGAN DAN KONSELING	-	-	4	-	-	-	-	-	4
12	Lainnya : Lab. Bahasa Inggris (Listening)	-	-	1	-	1	-	1	-	3
13	Bahasa Jawa	-	-	2	-	-	-	-	-	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	**3**	**1**	**48**	**0**	**4**	**0**	**2**	**2**	**60**

Sumber: SMP Negeri 32 Surabaya

b) Keadaan siswa.

Keadaan siswa-siswi SMP Negeri 32 Surabaya dari usia 11 sampai dengan 15 tahun, adapun jumlah data siswa 4 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Siswa

Th. Pelajaran	**Jml Pendaftar (cln siswa Baru)**	**Kelas VII**		**Kelas VIII**		**Kelas IX**		**Jumlah (Kls VII + VII + IX)**	
		Jml Siswa	**Jumlah Rombel**	**Jml Siswa**	**Jumlah Rombel**	**Jml Siswa**	**Jumlah Rombel**	**Jml Siswa**	**Jumlah Rombel**
2003/2004		308	7	215	7	223	7	746	21
2004/2005	20048	290 Org	7 Rbl	307 org	7 Rbl	215 Org	7 Rbl	812 Org	21
2005-2006	1989	268 Org	7 Rbl	291 Org	7 Rbl	306 Org	7 Rbl	861 Org	21
2006-2007	2013	265 Org	7 Rbl	275 Org	7 Rbl	293 Org	7 Rbl	833 Org	21
2007-2008	2056	280 Org	7 Rbl	269 Org	7 Rbl	275 Org	7 Rbl	824 Org	21

Sumber: SMP Negeri 32 Surabaya

c) Tenaga pendukung

Tabel 4

Jumlah Tenaga Pendukung

No	**Tenaga Pendukung**	**Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya**	**Jumlah Tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin**	**Jumlah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4	4
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3	Laboran Lab IPA	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Laboran Lab Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
6	PTD (Pend Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
7	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11	Lainnya : UKS	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1
Jumlah		**2**	**1**	**0**	**0**	**1**	**7**	**0**	**0**	**3**	**8**	**11**

Sumber: SMP Negeri 32 Surabaya

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 32 Surabaya dapat dikatakan cukup baik dan memenuhi suatu persyaratan lembaga pendidikan yang berkualitas, dimana tahun demi tahun terus berbenah diri untuk meningkatkan sarana dan prasarana supaya tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan tersebut.

Adapun Sarana dan Prasarana, dan Inventaris SMP Negeri 32 Surabaya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5

Sarana Prasarana SMP Negeri 32 Surabaya

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Tanah Yang Dimiliki	7.560
2	Ruang Belajar/Kelas	21
3	Ruang TU	1
4	Ruang Wawa-Waka Sekolah	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Koperasi Sekolah	1
8	Multimedia Centre (LCD Projector, TV, VCD, DVD, Laptop, OHP, Dan PC Multimedia	
9	Ruang UKS	1
10	Ruang BIMBINGAN DAN KONSELING	1
11	Ruang OSIS	1
12	Laboratorium IPA	1
13	Ruang Elektro	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Perpustakaan	1
16	Musholla	1
17	Kamar Mandi Siswa	6
18	Kamar Mandi Guru	2
19	Kantin	3
20	Ruang Komputer	1
21	Ruang Keterampilan	1
22	Lapangan Olah Raga	1
23	Tempat Parkir	1
24	Ruang Gudang	2
25	Rumah Unit Panjaga	1

Sumber: SMP Negeri 32 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Visi Dan Misi SMP Negeri 32 Surabaya

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas dan kreatif yang dilandasi iman dan taqwa (imtaq)

b. Misi

1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
2) Memotivasi siswa terhadap minat baca
3) Meningkatkan kegiatan seni dan budaya
4) Meningkatkan kegiatan olah raga
5) Meningkatkan kegiatan keagamaan

B. Penyajian Data

a) Pelaksanaan BK

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan baik maka Koordinator guru BK perlu menyusun program konseling. Program bimbingan dan konseling adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang disusun secara terencana, terorganisasikan dan sistematis dalam periode waktu tertentu misalnya: Membuat BK POLA 17 antara lain mencakup empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan mencakup tujuh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan mencakup kegiatan pendukung BK aplikasi instrumentasi bimbingan, penyelenggraan himpunan data, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan perkembangan individu siswa, oleh karena itu tujuan pelaksanaan BK di SMP Negeri 32 Surabaya secara umum bertujuan membantu siswa mengenal bakat, minat, kemampuannya serta dapat menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan serta dapat merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat.

b) Struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling SMP Negeri 32 Surabaya.

Dibawah ini peneliti akan menyajikan data tentang struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling SMP Negeri 32 Surabaya.

Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling (tabel 6)

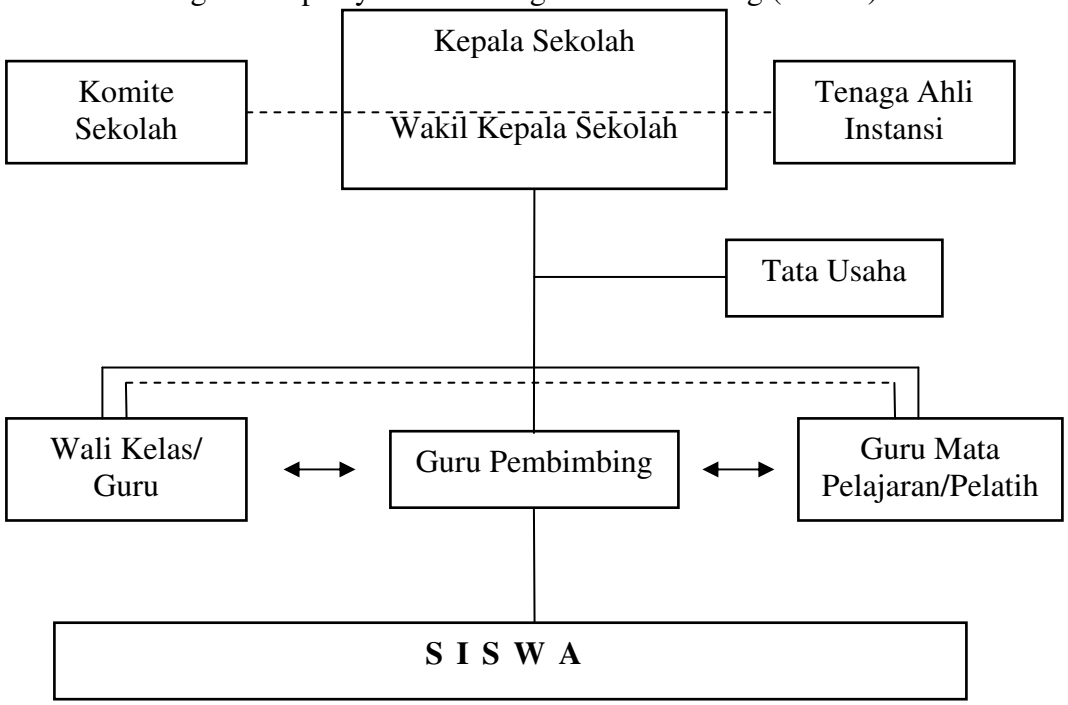

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KETERANGAN:

1) **Kepala Sekolah**: Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya
2) **Koordinator BK/Guru Pembimbing**: Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
3) **Guru Mata Pelajaran**: Beserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling
4) **Wali Kelas/Guru Pembina:** Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
5) **Peserta Didik**: Peserta didik yang berhak menerima pengejaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
6) **Tata Usaha:** Pembantu Kepala sekolah dalam penyelenggara adsministrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan adsministrasi bimbingan dan konseling
7) **Komite Sekolah**: Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan penddikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 32 Surabaya dalam menunjang program BK meliputi ruang BK/ruang konsultasi dan perlengkapannya yaitu almari, rak buku, meja kerja dan kursi, papan data, papan pengumuman, serta beberapa buku administrasi BK yaitu buku program/buku pribadi, buku catatan pelanggaran, dan lain-lain.

d) Pola penanganan siswa bermasalah

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah, tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dan untuk lebih jelasnya akan dijelaskan ebagaimana contoh tabel dibawah ini

Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah Di Sekolah (tabel 7)

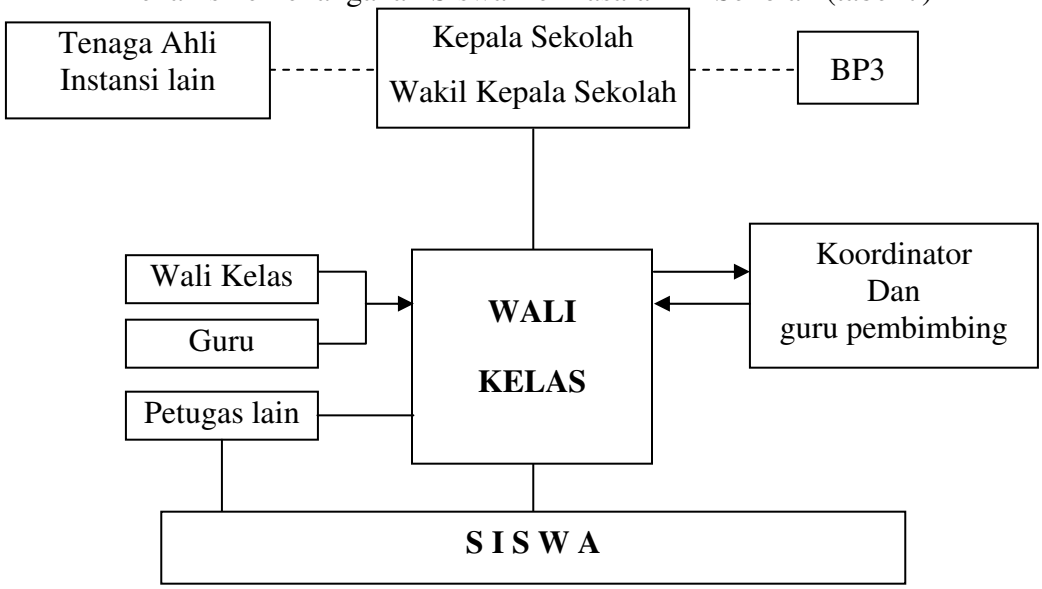

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e.) Klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa di SMP Negeri 32 Surabaya.

Tabel 8

Klasifikasi Pelanggaran	**Sanksi Pelanggaran Sesuai Dengan Klasifikasi**
AI 4. Datang terlambat 5. Keluar kelas tanpa ijin 6. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya 7. Berpakaian seragam tidak lengkap 8. Makam didalam kelas 9. Membeli makanan waktu pelajaran 10. Membuang sampah tidak pada tempatnya 11. Bermain ditempat parker 12. Berhias yang berlebihan 13. Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi pria 14. Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita 15. Tidak memperhatikan panggilan 16. Berrambut gondrong/tidak rapi 17. Berada dikantin pada waktu pergantian pelajaran	**A1** 1. Melakukan pelanggaran A1 tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan. 2. Melakukan pelanggaran 3 kali diperingatkan harus membuat surat. 3. Melakukan pelanggaran 4 kali, diperiangatkan membuat surat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas kepala sekolah. 4. Melakukan pelanggaran 5 kali, orang tua diundang kesekolah 5. Melakukan pelanggaran 7 kali diserahkan kepada orang tua selama 1 hari, dapat masuk kembali bersama orang tua 6. Melakukan pelanggaran 9 kali, diserahkan kepada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tua satu minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua. 7. Melakukan pelanggaran lebih dari 9 kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.
B2 1. Membuat ijin palsu 2. Membolos/keluar/meninggalkan sekolah tanpa ijin 3. Membawa buku/gambar porno 4. Melindungi teman yang salah 5. Melompat pagar 6. Tidak mengikuti upacara 7. Mengganggu/mengacau kelas lain 8. Bersikap tidak sopan/menentang guru/karyawan 9. Mencoret-coret tembok, pintu, meja kursi yang tidak semestinya	B2 1. Melanggar satu kali diperingatkan 2. Melanggar dua kali diperiangatkan dan membuat surat diketahui orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah 3. Melakukan pelanggaran tiga kali orang tua dipanggil 4. Melakukan pelanggaran lima kali dikembalikan ke orang tua 1 hari, dapat masuk kembali bersama ortu 5. Melakukan pelangggaran tujuh kali dikembalikan ke orang tua 1 minggu, baru boleh masuk kembali bersama orang tua 6. Melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali dikembalikan kepada orang tua dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah
C3 1. Memalsu tanda tangan wali/kepala sekolah 2. Membawa minum-minuman keras 3. Berkelahi/main hakim sendiri 4. Merusak sarana prasarana sekolah 5. Mencuri 6. Menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan 7. Berurusan yang berwajib karena melakukan kejahatan 8. Memasulkan raport 9. Mengikuti organisasi terlarang 10. Terlibat dalam penyalahgunaan	C3 Dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan membuat permohonan keluar sekolah

f.) Keterlambatan siswa

Dibawah ini peneliti akan menyajikan grafik tentang tingkat keterlambatan siwsa pada tahun bulan juli 2008 sampai maret 2009 yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

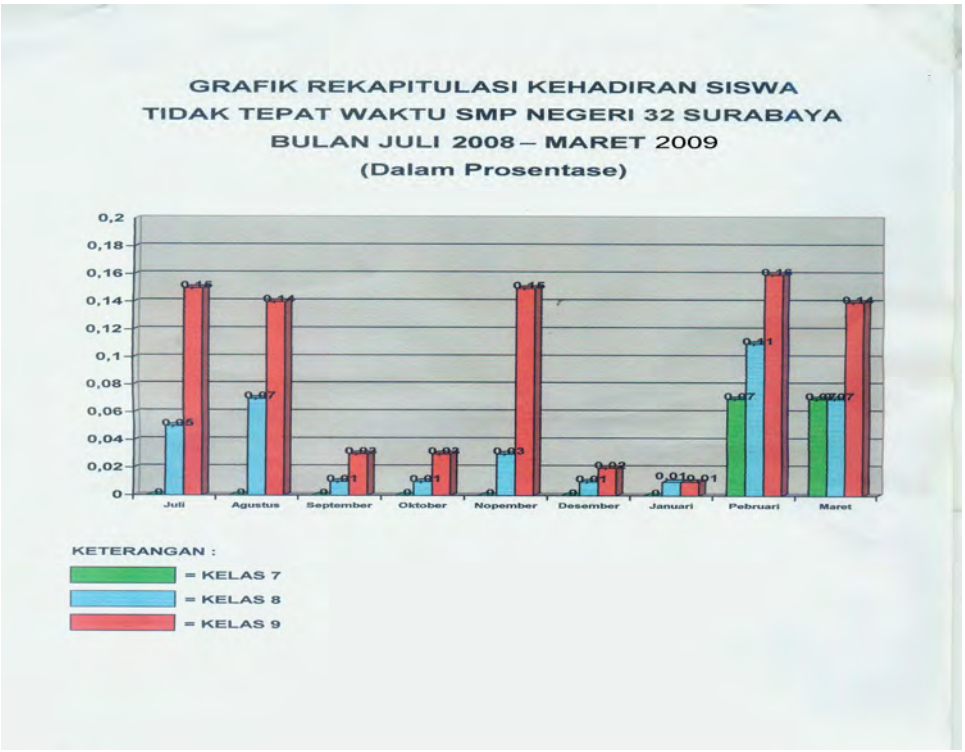

Dari grafik diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat keterlambatan siswa kelas II dalam setiap bulannya antara lain:

a. Juli: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,05%

b. Agustus: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,07%

c. September: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,01%

d. Oktober: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,01%

e. Nopember: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,03%

f. Desember: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,01%

g. Januari: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,01%

h. Pebruari: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,11%

i. Maret: tingkat keterlambatan siswa kelas II mencapai 0,07%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa keterangan di atas bahwa tingkat keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya dalam setiap bulannya cenderung meningkat.

g.) Peran guru BK dalam mengatasi siswa yang terlambat

Guru bimbingan dan konseling berperan untuk menyelesaikan masalah siswa terutama bagi siswa yang datang terlambat dengan menggunakan layanan konseling perorangan dan kelompok. Misalnya:

a. Layanan Konseling perorangan adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.
b. Layanan Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Jadi Guru bimbingan dan konseling berperan untuk menyelesaikan masalah siswa baik secara perorangan maupun kelompok

Penyajian data ini adalah data dari hasil interview, observasi, angket dan dokumentasi sebagai pelengkap sekaligus pendukung data hasil angket yang penulis sebarkan kepada responden, setelah angket disebarkan dan telah diisi oleh responden, maka angket ditarik kembali dengan jumlah yang sama dengan saat disebarkan serta terisi semua yaitu sebanyak 50 siswa yang diambil 25% dari populasi yang menjadi subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada siswa (responden) adalah sebanyak 20 item pertanyaan,sebagai riciannya sebagai berikut 10 pertanyaan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling, dan 10 item pertanyaan tentang keterlambatan siswa, Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai 3,
2. Alternatif jawaban b dengan nilai 2,
3. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Adapun hasil agket yang telah penulis sebarkan kepada responden atau siswa yang meliputi variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Rekapitulasi Jawaban Angket Yang Meliputi Variabel X Dan Variabel Y Tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling

N0	No item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
5	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
6	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26
7	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23
9	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	24
10	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
11	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
12	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
13	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
14	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
17	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	25
18	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25
19	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25
20	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
21	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24
22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
23	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
24	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25
25	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22
26	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
27	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
28	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23
29	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
30	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
33	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
36	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
37	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	24
38	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	21
39	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
40	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	23
41	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
42	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
43	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
44	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	21
45	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	22
46	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	23
47	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
48	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
50	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
Total Responden = 50 Total Skor Peran Guru Bimbingan dan Konseling = 1247 Skor Peran Guru Bimbingan dan Konseling = 25											1247

Tabel 10

Rekapitulasi Jawaban Angket Yang Meliputi Variabel X Dan Variabel Y

Tentang Keterlambatan Siswa

N0	No Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
4	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	22
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
10	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25
11	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	23
12	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
13	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23
14	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	22
15	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23
16	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24
17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23
19	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22
20	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	24
21	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	23
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
23	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
24	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
25	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	20
26	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
28	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	22
29	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
30	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27
33	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	25
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	26
36	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
37	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
38	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
39	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
40	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25
41	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
42	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
45	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23
46	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
47	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
Total Responden = 50 Total Skor Keterlambatan Siswa = 1252 Skor Keterlambatan Siswa = 25											1252

C. Analisa data

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa. Dalam hal ini menggunakan rumus "Product Moment". Sebelum melangkah ke dalam rumus tersebut, maka perlu diawali dengan tabulasi klasifikasi data.

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 76%-100% :tergolong baik (keterlambatan siswa menurun)
b. 56% - 75% :tergolong cukup (keterlambatan siswa sedang)
c. 40% - 55% :tergolong kurang baik (keterlambatan siswa meningkat)
d. Kurang dari 40% :tergolong tidak baik (keterlambatan siswa semakin meningkat)[52]

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

Sebelum peneliti menganalisa data secara statistik, maka terlebih dahulu penulis menganalisa data dengan cara non statistik, dengan menggunakan rumus "prosentase" yaitu :

$$P = \frac{F}{N} x100$$

Rumus ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.

a. Analisa Data tentang hasil angket peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran tentang peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya, maka penulis akan memberikan hasil prosentase dari jawaban angket dalam bentuk tabel pada tiap item pertanyaan dibawah ini, antara lain:

[52] Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Peran guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	30 20 0	60 40 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 32 Surabaya sebanyak 60% menjawab sangat baik, sedangkan 40% menjawab baik, 0% menjawab kurang baik.

Tabel 12

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	29 19 2	58 38 4
Jumlah			50	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya sebanyak 58% menjawab sangat baik 38% menjawab baik, 4% menjawab kurang baik.

Tabel 13

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	22 28 0	44 56 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa tentang Kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya sebanyak 44% sangat baik, 56% menjawab baik, 0% menjawab tidak tahu.

Tabel 14

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Materi yang di sajikan oleh guru Bimbingan dan Konseling

No	Alternatif jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	16 33 1	32 66 2
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa tentang Materi yang di sajikan oleh guru Bimbingan dan Konseling 32% menjawab sangat baik, 66% menjawab baik, 2% menjawab kurang baik.

Tabel 15

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengevaluasi

keaktifan siswa

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	19 31 0	38 62 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa tentang Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengevaluasi keaktifan siswa 38% menjawab sangat baik, 62% menjawab baik, 0% menjawab kurang baik.

Tabel 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Hubungan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	22 28 0	44 56 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa Hubungan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa SMP Negeri 32 Surabaya 44% menjawab sangat baik, 56% menjawab baik, 0% menjawab kurang baik.

Tabel 17

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Komunikasi guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	28 22 0	56 44 0
Jumlah			50	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab, Komunikasi guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya 56% menjawab sangat baik, 44% menjawab baik, 0% menjawab kurang baik.

Tabel 18

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Tugas guru Bimbingan dan Konseling sebagai penunjang proses keaktifan siswa masuk sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	50	29 20 1	58 40 2
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab Tugas guru Bimbingan dan Konseling sebagai penunjang proses keaktifan siswa masuk sekolah 58% menjawab sangat baik, 40% menjawab baik, 2% menjawab kurang baik.

Tabel 19

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Guru Bimbingan dan Konseling anda memberikan pengarahan atau cara-cara agar tidak terlambat lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	50	32 18 0	64 36 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab Guru Bimbingan dan Konseling anda memberikan pengarahan atau cara-cara agar tidak terlambat lagi 64% menjawab ya, 36% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 20

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat di perlukan bagi keaktifan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	50	28 22 0	56 44 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat di perlukan bagi keaktifan siswa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 32 Surabaya 56% menjawab ya, 44% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak.

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya tergolong baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

1) Peran guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 32 Surabaya
2) Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya
3) Kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya
4) Materi yang di sajikan oleh guru Bimbingan dan Konseling
5) Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengevaluasi keaktifan siswa
6) Hubungan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa SMP Negeri 32 Surabaya
7) Komunikasi guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Tugas guru Bimbingan dan Konseling sebagai penunjang proses keaktifan siswa masuk sekolah
9) Guru Bimbingan dan Konseling anda memberikan pengarahan atau cara-cara agar tidak terlambat lagi
10) Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat di perlukan bagi keaktifan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling tergolong baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya tergolong baik.

b. Analisa Data hasil angket tentang keterlambatan siswa.

Untuk lebih mengetahui tentang keterlambatan siswa, maka sama halnya dengan peran guru Bimbingan dan Konseling, dapat diketahui dari jawaban angket yang peneliti sebarkan kepada responden (siswa) adalah sebagai berikut:

Tabel 21

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Anda merasa suka/senang pada guru Bimbingan dan Konseling

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	50	16	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Kadang-kadang c. Tidak		34 0	68 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menjawab anda merasa suka/senang pada guru Bimbingan dan Konseling, 32% menjawab ya, 68% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak.

Tabel 22

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Selama ini siswa sering datang terlambat ke sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	50	32 18 0	64 36 0
Jumlah			50	100

Dari keterangan diatas siswa menjawab selama ini sering datang terlambat ke sekolah ya sebanyak 64%, kadang-kadang sebanyak 36%, tidak sebanyak 0% .

Tabel 23

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Menyebabkan anda sering datang terlambat ke sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Bangun kesiangan b. Membantu ORTU c. Transportasi	50	27 23 0	54 46 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menjawab A sebanyak 54%, B sebanyak 46%, C sebanyak 0%.

Tabel 24

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Berapa kali siswa terlambat ke sekolah dalam 1 bulan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Tidak pernah b. Dua kali c. Lebih dari tiga kali	50	22 27 1	44 54 2
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Berapa kali siswa terlambat ke sekolah dalam 1 bulan 44% dengab jawaban tidak pernah, 54% menjawab dua kali, 0% menjawab lebih dari tiga kali.

Tabel 25

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Apakah yang dilakukan jika siswa datang terlambat ke sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Datang lebih awal b. Meminta ijin c. Biasa saja	50	31 18 0	62 36 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Apakah yang dilakukan jika siswa datang terlambat ke sekolah sebanyak 62% menjawab datang lebih awal, 36% menjawab meminta ijin, 0% menjawab biasa saja.

Tabel 26

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Rumah siswa dengan sekolah jaraknya sangat jauh

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya b. Sedikit c. Tidak	50	19 29 2	38 58 4
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah siswa dengan sekolah jaraknya sangat jauh, sebanyak 38% menjawab ya, 58% menjawab sedikit, 4% menjawab tidak.

Tabel 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Dengan apa siswa berangkat ke sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Berjalan b. Sepeda c. Angkutan umum	50	22 28 0	44 56 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dengan apa siswa berangkat ke sekolah sebanyak 44% menjawab berjalan, 56% menjawab sepeda, 0% menjawab angkutan umum.

Tabel 28

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Hukuman apa yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling ketikan siswa terlambat datang ke sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	50	29 21 0	58 42 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling ketikan siswa terlambat datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke sekolah sebanyak 58% menjawab ya, 42% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak.

Tabel 29

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Siswa tidak datang terlambat lagi ke sekolah setelah di berikan hukuman oleh guru Bimbingan dan Konseling

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya b.Kadang-kadang c. Tidak	50	30 20 0	60 40 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tidak datang terlambat lagi ke sekolah setelah di berikan hukuman oleh guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 60% menjawab ya, sebanyak 40% menjawab kadang-kadang, sebanyak 0% menjawab tidak.

Tabel 30

Tentang Jawaban Siswa-Siswi

Siswa merasa terbantu datang lebih aktif dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya	50	16	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.Kadang-kadang c. Tidak		34 0	68 0
Jumlah			50	100

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merasa terbantu datang lebih aktif dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya sebanyak 32% menjawab ya, 68% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya tergolong baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya menjadi menurun, karena berada antara 76%-100%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

1) Siswa merasa suka/senang pada guru Bimbingan dan Konseling.
2) Siswa selama ini sering datang terlambat ke sekolah.
3) Yang menyebabkan siswa sering datang terlambat ke sekolah
4) Berapa kali siswa terlambat ke sekolah dalam 1 bulan
5) Yang siswa lakukan jika anda datang terlambat ke sekolah
6) Rumah siswa dengan sekolah jaraknya sangat jauh
7) Siswa berangkat ke sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Hukuman apa yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling ketikan siswa terlambat datang ke sekolah
9) Siswa tidak datang terlambat lagi ke sekolah setelah di berikan hukuman oleh guru Bimbingan dan Konseling
10) Siswa merasa terbantu datang lebih aktif dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang keterlamabatan siswa tergolong baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlambatan siswa di SMP Negeri 32 Surabaya menjadi menurun.

c. Analisa Data hasil angket antara korelasi peran guru Bimbingan dan Konseling dengan Keterlambatan Siswa

Setelah diketahui skor dari peran guru Bimbingan dan Konseling dengan skor keterlambatan siswa, maka selanjutnya akan disajikan dalam distribusi dan kemudian dianalisa.

Tabel 31

Tabulasi data tentang skor peran guru Bimbingan dan Konseling (X) dan keterlambatan siswa (Y).

No	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1.	26	27	676	729	702
2.	28	29	784	841	812
3.	27	28	729	784	756
4.	25	22	625	484	550
5.	26	28	676	784	728

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	26	27	676	729	702
7.	27	30	729	900	810
8.	23	22	529	484	506
9.	24	28	576	784	672
10.	24	25	576	625	600
11.	24	23	576	529	552
12.	26	24	676	576	624
13.	28	23	784	529	644
14.	23	22	529	484	506
15.	21	23	441	529	483
16.	21	24	441	576	504
17.	25	22	625	484	550
18.	25	23	625	529	575
19.	25	22	625	484	550
20.	24	24	576	576	576
21.	24	23	576	529	552
22.	28	27	784	729	756
23.	26	26	676	676	676
24.	25	22	625	484	550
25.	22	20	484	400	440
26.	23	22	529	484	506
27.	26	28	676	784	728
28.	23	22	529	484	506
29.	27	27	729	729	729
30.	24	23	576	529	552
31.	29	30	841	900	870
32.	29	27	841	729	784
33.	24	25	576	625	600
34.	28	30	784	900	840
35.	28	26	784	676	728
36.	21	22	441	484	462
37.	24	25	576	625	600
38.	21	22	441	484	462
39.	25	26	625	676	650
40.	23	25	529	625	576
41.	26	25	676	625	650
42.	25	26	625	676	650
43.	28	30	784	900	841
44.	21	21	441	441	441
45.	22	23	484	529	506
46.	23	22	529	484	506

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47.	25	24	625	576	600
48.	25	30	625	900	750
49.	27	30	729	900	810
50.	27	27	729	729	729
∑	**1247**	**1252**	**31343**	**31752**	**31452**

Untuk menguji kebenaran tersebut, maka peneliti menggunakan rumus "*Product Moment*" sebagai berikut:

XY= 31452

N = 50

X2 = 31343

Y2 = 31752

X = 1247

Y = 1252

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left[N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right]\left[N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$= \frac{50x31452 - 1247x1252}{\sqrt{\left(50x31343 - 1247^2\right)\left(50x31752 - 1252^2\right)}}$$

$$= \frac{1572600 - 1561244}{\sqrt{(1567150 - 1555009)(1587600 - 1567504)}}$$

$$= \frac{11356}{\sqrt{12141x20096}}$$

$$= \frac{11356}{\sqrt{243985536}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{11356}{15620}$$

=0,727

Setelah kita memperoleh hasil rxy= 0,727 product moment, maka selanjutnya kita mencari derajat bebasnya (db) atau degres or fredomnya (df) dengan rumus :

Df = N – nr

Keterangan : df = dengree of freedom

N = Number Ofcases

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka df = N - nr

= 50 – 2

= 48

Lalu kita bandingkan dengan tabel kritik "r" pada taraf signifikansi 5% atau 1% yaitu:

Taraf seknifikansi 5% = 0,273

Taraf signifikansi 1% = 0,354

Jadi hasil rxy 0,727 lebih besar dari rt maka

11) Hipotesis Kerja (Ha)

Diterima yaitu ada korelasi yang signifikan antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Hipotesis Nihil (Ho)

Ditolak yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa, pada umumnya dipergunakan pedoman yang telah ditetapkan sebagai berikut**:**

Tabel 32

Interprestasi nilai "r"

Besarnya "r" Product Momen	Interprestasi
0.00-0.20	Sangat rendah atau sangat lemah (dianggap tidak ada korelasi atau variable "X" dan "Y")
0.20-0.40	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang rendah
0.40-0.70	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sedang
0.70-0.90	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.90.0.100	Antara variabel “X” dan “Y” terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari nilai yang diperoleh sebesar 0,727, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interprestasi secara kasar yang besarnya antara 0,70 sampai dengan 0,90 sebagaimana tabel di atas, dengan demikian berarti ada korelasi yang tinggi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian penutup ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu: korelasi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.

A. Kesimpulan

1. Dapat diketahui bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 32 Surabaya tergolong baik, karena nilai yang di peroleh dari hasil penghitungan prosentase berada antara 76% - 100%.
2. Dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang keterlambatan siswa kelas II di SMP Negeri 32 Surabaya menunjukkan keterlambatan siswa menjadi menurun karena nilai yang di peroleh dari hasil penghitungan prosentase berada 76% - 100%.
3. Dari hasil analisa data yang telah diketahui bahwa hasil penghitungan *product moment* hasil yang di peroleh adalah sebesar 0,727, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interprestasi secara kasar yang besarnya antara 0,70 sampai dengan 0,90 sebagaimana tabel di atas, dengan demikian berarti ada korelasi yang tinggi antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran- saran

Dari beberapa kesimpulan di atas dan hasil penelitian, ada beberapa saran-saran yang dapat diberikan peneliti dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, agar kinerja guru Bimbingan dan Konseling semakin dapat meningkatkan dalam memberikan Bimbingan dan Konseling terutama terhadap siswa yang mengalami masalah datang terlambat.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman praktis sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling tentang pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling terutama terhadap keterlambatan siswa.
3. Bagi pembaca pada umumnya, agar dapat dijadikan sebuah wawasan dan ilmu tentang pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap kedisiplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry M Dahlan dan A Partanto Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Am Sardiman. 1996. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: Pt Rineka Cipta

Bahri Djamarah Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta

Bungin Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta: airlangga university

Dain indrakusuma Amir. 1973. Pengantar ilmu pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional

Darajat Zakiah et, al. 1995. metodik khusus pengajaran agama islam. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Furchan Arief. 1982. Pengantar penilaian dalam pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Furqon. 2005. Konsep Dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Kasosi Raflis dan. Soetjipto, 1994, Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta

Ketut sukardi Dewa. 2000. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mulyasa.E. 2005. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nursisto, 2002Peningkatan Prestasi Menengah Acuan Siswa Pendidik Dan Orang Tua, Insan Cendekia

Nasional departemen pendidikan, 2002, Kamus Besar Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Nawawi Hadari, Organisasai Sekolah Dan Pengelolaan Kelas

Nazir Moh.2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwadarminta Wjs. 1999. Kamus umum bahasa indonesia. jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno. 2001. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Pt Rineka Cipta

Problems and solutions http://yk-eksi/sharefile/files/08062009163059_Mid_term.doc.

Rohani ahmad dan ahmadi abu, 1991. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono Anas. 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sofyan yacub lya dan Al-Barry Dahlan. 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah. Surabaya: Arkola

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta

Sriyono. et. al. 1992. Teknik belajar mengajar dalam CBSA. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surya Moh dan Djumhur.1975. Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bandung: CV. ILMU

Sutrisno Hadi. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta: PT. Andi Jilid 3

Irma says, *hukuman siswa untuk terlambat*, on January 28 th, 2009 at 3.54 am, http://74.125.153.132/search?q=cache:WVSYxTJxc4J:larasih com.

www, integral, sch.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id